

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT ASURANSI JASA TANIA TBK

Aurellia Salwa Aden
salwaaurellia7@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, leverage and activity on the financial performance at PT Asuransi Jasa Tania Tbk 2015-2021. While liquidity was measured by Current Ratio (CR), leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and activity was measured by Total Assets Turnover (TATO). This research was quantitative. Meanwhile, the research data used secondary data in a form of quarterly financial statements. The research sample collection used purposive sampling. Furthermore, the research population used PT Asuransi Jasa Tania Tbk. Moreover, the research data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26 version. The research result showed that liquidity did not affect financial performance. The result was in line with the theory of Sulindawati et al. (2017) and the research conducted by Al-Faruqy (2016). However, Leverage had a positive and significant effect on financial performance. The result was in line with the theory of Hanafi (2013) and the research conducted by Esthirahayu et al. (2014). Likewise, activity had a positive and significant effect on financial performance. The result was in line with the theory of Hanafi (2013) and the research conducted by Esthirahayu et al. (2014).

Keywords: liquidity, leverage, activity, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk pada tahun 2015 sampai dengan 2021. Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Populasi dalam penelitian ini yaitu PT Asuransi Jasa Tania Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan. Pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Sulindawati et al. (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruqy (2016). *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013) penelitian yang dilakukan oleh Esthirahayu et al. (2014). Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013) penelitian yang dilakukan oleh Esthirahayu et al. (2014).

Kata Kunci: likuiditas, *leverage*, aktivitas, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlibat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal dari hasil kegiatan manajemen yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Untuk melihat keberhasilan dari suatu perusahaan memerlukan pengukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva dan memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal (Hery, 2012).

Dilakukannya analisis pada laporan keuangan adalah untuk menilai dan mengukur sejauh mana kinerja keuangan dari periode terdahulu dan periode sekarang. Analisis perusahaan penting dilakukan untuk membantu para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Kasmir, 2013). Teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menganalisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014:104). Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Analisis rasio dapat menggambarkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, dengan adanya rasio keuangan ini dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut menunjukkan suatu fenomena yang menarik dan perlu dikaji ulang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk?, 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk?, 3) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk, 2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk, 3) Untuk menguji pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan suatu kondisi terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai principal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut "*nexus of contract*". Kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*) (Fahmi, 2014).

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya

laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor yang akan menanamkan modalnya. Perlunya menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan bagi perusahaan agar tetap diminati oleh calon investor lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tentu membutuhkan tolak ukur yang biasanya digunakan adalah rasio indeks yang dijadikan sebagai penghubung antar laporan keuangan. Perusahaan tentu harus melakukan penilaian kinerja agar dapat memenuhi kewajiban perusahaan dalam mencapai tujuan serta penilaian kinerja ini dapat juga digunakan sebagai pengambilan keputusan investor dimana investor dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan juga dapat dilakukan oleh pihak internal perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sanjaya (2018:282) Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik. Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan suatu hal penting yang perlu diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar. Oleh karena itu manajer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Riyanto (2016:232) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*. Oleh karena itu hampir disetiap perusahaan pasti akan mengalami tantangan pada masalah likuiditas. Manajemen dalam hal ini dituntut harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian pada aktiva lancar dan hutang lancarnya dengan baik untuk meminimalisasi risiko ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya membayar hutang-hutang jangka pendek, dan selain itu manajer juga harus menghindari investasi dalam aktiva lancar yang berlebihan.

Solvabilitas (Leverage)

Salah satu rasio keuangan yang perlu diperhatikan dalam industri perusahaan asuransi adalah tingkat solvabilitas. Tingkat solvabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan melakukan pembayaran klaim atau

polis asuransi yang akan terjadi beberapa tahun mendatang. Selain mengukur kesehatan keuangan perusahaan, solvabilitas juga digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan tersebut dalam mengantisipasi resiko yang timbul akibat deviasi pengelolaan aset dan kewajiban. Solvabilitas perlu dikelola agar operasional perusahaan layak beroperasi. *Leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Menurut Hery (2017:295) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset secara lebih efektif dan dapat dihitung dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada komponen yang ada di dalam aktiva dalam beberapa periode. Artinya keseimbangan yang diinginkan perusahaan yang didapatkan dari hasil rasio aktivitas seperti antara penjualan dengan aktiva misalnya persediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik apabila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Menurut Harahap (2015:308) rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva

Penelitian Terdahulu

Berikut lampiran ringkasan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, antara lain: Esthirahayu et al. (2014), dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Penelitian menyatakan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ludijanto et al., (2014), dengan judul Pengaruh Analisis *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Listing di BEI Tahun 2010-2012. Penelitian menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faruqy (2016), dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di JII Tahun 2011-2014. Penelitian menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on investment*. Untuk variabel *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

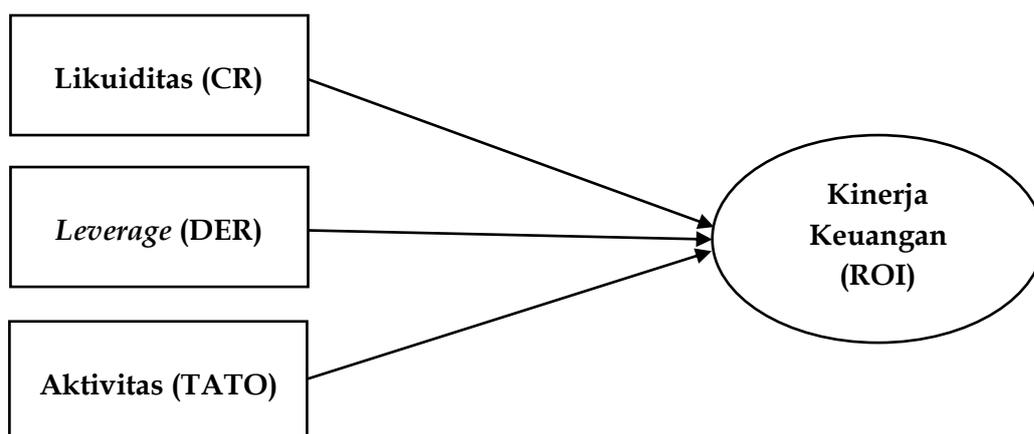
Chaidir dan Mira (2017), dengan judul Faktor-faktor Pengaruh *Return On Investment*. Penelitian menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on investment*.

Fibriyanti (2018), dengan judul Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menyatakan bahwa variabel *current ratio* dan *total assets turn over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on investment*. Untuk variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

Mutiara (2018), dengan judul Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return On Investment (ROI)* Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Penelitian menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*. Untuk variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on investment*.

Rerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti mengukur pengaruh likuiditas, *leverage*, dan aktivitas sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Dari hubungan variabel tersebut dapat digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *current ratio* (rasio lancar), dimana *current ratio* digunakan sebagai indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut pendapat Sudana (2015:24) rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang menunjukkan hasil *current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu untuk membayar keseluruhan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Pada praktiknya perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu sesuai jatuh tempo yang sudah ditetapkan, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid maksudnya memiliki posisi aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Esthirahayu *et al.* (2014) dan Mutiara (2018) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI). Informasi yang didapatkan dari hasil penelitian terdahulu dan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*, dimana *debt to equity ratio* digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai keseluruhan asetnya dengan mengandalkan hutang dengan menggunakan modal sendiri (pemilik). Menurut Hery (2016:168), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan posisi utang terhadap modal (ekuitas). Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *solvable*, begitu pula sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *insolvable* (Sunnyoto, 2013:127). Perusahaan yang memiliki nilai total asetnya lebih besar dibandingkan dengan hutangnya, maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dimana perusahaan mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa sepenuhnya mengandalkan hutang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ludijanto et al. (2014), Esthirahayu et al (2014), dan Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on invesment*). Informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂ : Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan *total assets turnover*, dimana *total assets turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Hery (2016:187) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya (Hanafi, 2013:40). Hal ini menunjukkan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan memiliki sumber daya yang lebih sehingga bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Esthirahayu et al. (2014) dan Faruqy (2016) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (*total assets turnover*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on invesment*). Informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan perhitungan ilmiah dari sampel untuk mengukur data kuantitatif atau statistik objektif. Penelitian ini bersifat kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu jenis penelitian yang memiliki ciri problematik berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diamati, diselidiki dan diuji menggunakan alat statistik untuk melakukan pengujian dan pembuktian hipotesis yang diajukan.

Populasi merupakan suatu kumpulan dari beberapa individu yang menjadi suatu objek perhatian dalam melakukan pengamatan pada ruang lingkup yang menjadi objek suatu penelitian (Sugiarto, 2015:26). Pada penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah laporan keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk (Tahun 2015-2021).

Teknik Pengambilan Sampel

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber responden yang menjadi sasaran penelitian pada PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. Metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit diperoleh dari PT Asuransi Jasa Tania Tbk, dan untuk periode yang digunakan peneliti adalah selama lima periode 2015-2021. Data sekunder dalam laporan penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Asuransi Jasa Tania Tbk pada tahun 2015-2021 yang bersumber pada *website* www.jastan.co.id

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y), sehingga dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset, semakin tinggi nilai presentase yang dihasilkan rasio ini menunjukkan semakin baik perkembangan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Likuiditas

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi dan membayar kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo, semakin tinggi nilai dari *current ratio*, maka kondisi perusahaan dalam keadaan likuid (sehat). Adapun rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Rasio *Leverage* atau solvabilitas digambarkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan mengandalkan hutang (pinjaman) dibandingkan dengan total ekuitas, semakin besar hasil presentase dari rasio solvabilitas menunjukkan risiko investasi yang semakin besar dan sebaliknya. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas digambarkan untuk mengukur efektifitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan laba dari hasil penjualan dan investasi, semakin banyak (kali) perputaran aset perusahaan menunjukkan semakin efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh laba. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif dapat memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari variabel penelitiannya yang terdiri dari mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan data berdasarkan hasil yang diperoleh pada masing-masing indikator pengukur variabelnya. Dalam penelitian ini variabel dependen meliputi kinerja keuangan (*Return On Investment*), sedangkan variabel independennya yaitu rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Leverage* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas dengan tujuan untuk mengamati pola nilai residual. Menurut Gudono (2014:147) nilai residual perlu diamati karena *error* (e) bisa dianggap sebagai representasi varian (Y) yang tidak bisa dijelaskan oleh model dalam penelitian, sehingga apabila ada pelanggaran atas asumsi hal tersebut dapat ditunjukkan dengan pola pergerakan *error* (e).

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi dengan normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan apabila signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi dengan normal, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot*. Model regresi dikatakan terbebas dari asumsi heteroskedastisitas apabila pada gambar *Scatterplot* menunjukkan sebaran residual (SRESID) dan variabel yang diprediksikan (ZPRED) yaitu titik-titik dalam plot tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Multikolinieritas

Uji ini berguna untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Sunyoto (2013:87) Uji multikolinieritas diaplikasikan kedalam analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dimana bertujuan untuk menguji adanya hubungan korelasi antar variabel bebas, dengan ketentuan apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak mengandung multikolinieritas, sedangkan apabila nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan mengandung multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengandung korelasi kesalahan periode t dengan t-1 (sebelumnya). Sunyoto (2013:87) uji *Durbin-Watson* (DW) dapat menjadi ukuran dalam menentukan ada atau tidak adanya masalah autokorelasi yaitu apabila nilai D-W di bawah -2 maka dikatakan autokorelasi positif, dan apabila nilai D-W di antara -2 hingga +2 maka dikatakan tidak terdapat atau bebas dari autokorelasi, sedangkan apabila nilai D-W di atas +2, maka dikatakan autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dari tiga variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ROI} : a + \beta_1 + \text{CR} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{TATO} + \epsilon$$

Keterangan :

ROI	: Kinerja Keuangan
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
CR	: Likuiditas
DER	: <i>Leverage</i>
TATO	: Aktivitas
ϵ	: <i>Standart Error</i>

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghazali (2013) menyebutkan bahwa apabila nilai R^2 kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat kecil, sedangkan apabila nilai adjusted R^2 mendekati satu maka menandakan variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F memiliki tujuan dalam mencari tahu variabel independen secara bersamaan (simultan) dapat memengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat melihat pengaruh variabel bebas dengan bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk besarnya nilai yang digunakan pada uji f ini sebesar 0,05, yang mana memiliki artian jika nilai sig f < 0,05 maka variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat dan begitu juga sebaliknya (Ghozali : 2016).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji parsial dapat dilihat berdasarkan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, dimana tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dan memiliki pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila variabel yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 dengan kriteria tingkat signifikan > 0,05 maka H_0 diterima, dimana variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak, dimana variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan pada analisis statistik deskriptif yaitu *Current Ratio* (CR), *Leverage* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variabel independen dan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel dependen. Berikut ini hasil dari analisis statistik deskriptif pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	28	1,36	1,98	1,516	,152
DER	28	,71	1,67	1,223	,253
TATO	28	,13	,67	,352	,152
ROI	28	-,02	,06	,018	,020
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 data perusahaan PT Asuransi Jasa Tania. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Variabel Likuiditas dapat diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang digunakan selama periode tahun 2015 sampai 2021 memiliki nilai minimum sebesar 1,36. Sedangkan nilai maksimum 1,98. Dari data tersebut terdapat hasil statistik deskriptif yang memperoleh nilai rata-rata (*mean*) selama tahun 2015 sampai 2021 sebesar 1,516 dan hasil standard deviasi yang dimiliki sebesar 0,152.

Variabel *Leverage* dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan selama periode tahun 2015 sampai 2021 memiliki nilai minimum sebesar 0,71. Sedangkan nilai maksimum 1,67. Dari data tersebut terdapat hasil statistik deskriptif yang memperoleh nilai rata-rata (*mean*) selama tahun 2015 sampai 2021 sebesar 1,223 dan hasil standard deviasi yang dimiliki sebesar 0,253.

Variabel Aktivitas dapat diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yang digunakan selama periode tahun 2015 sampai 2021 memiliki nilai minimum sebesar 0,13. Sedangkan nilai maksimum 0,67. Dari data tersebut terdapat hasil statistik deskriptif yang memperoleh nilai rata-rata (*mean*) selama tahun 2015 sampai 2021 sebesar 0,352 dan hasil standard deviasi yang dimiliki sebesar 0,152.

Variabel Kinerja Keuangan dapat diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI) yang digunakan selama periode tahun 2015 sampai 2021 memiliki nilai minimum sebesar -0,02. Sedangkan nilai maksimum 0,06. Dari data tersebut terdapat hasil statistik deskriptif yang memperoleh nilai rata-rata (*mean*) selama tahun 2015 sampai 2021 sebesar 0,018 dan hasil standard deviasi yang dimiliki sebesar 0,020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya telah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan atau *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,005 atau 5% maka data tersebut dikatakan normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01088215
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,063
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas dengan alat bantu SPSS 26 yang diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa besarnya nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dengan nilai residual berdistribusi normal sebagaimana nilai signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05 atau (0,200 > 0,05).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen saling berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas, dengan asumsi nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Berikut merupakan hasil output dari uji multikolinieritas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	,183	5,451
Leverage	,183	5,455
Aktivitas	,998	1,002

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa melalui indikator nilai *tolerance* dan VIF pada variabel independen yang terdiri atas likuiditas dengan nilai VIF 5,451 < 10 dan *tolerance* 0,183 > 0,10, *leverage* dengan nilai VIF 5,455 < 10 dan *tolerance* 0,183 > 0,10, dan aktivitas dengan nilai VIF 1,002 < 10 dan *tolerance* 0,998 > 0,10. Dari hasil analisis pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui uji multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini, data dapat terdistribusi secara normal dan tidak terdapat gejala-gejala multikolinier pada variabel-variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

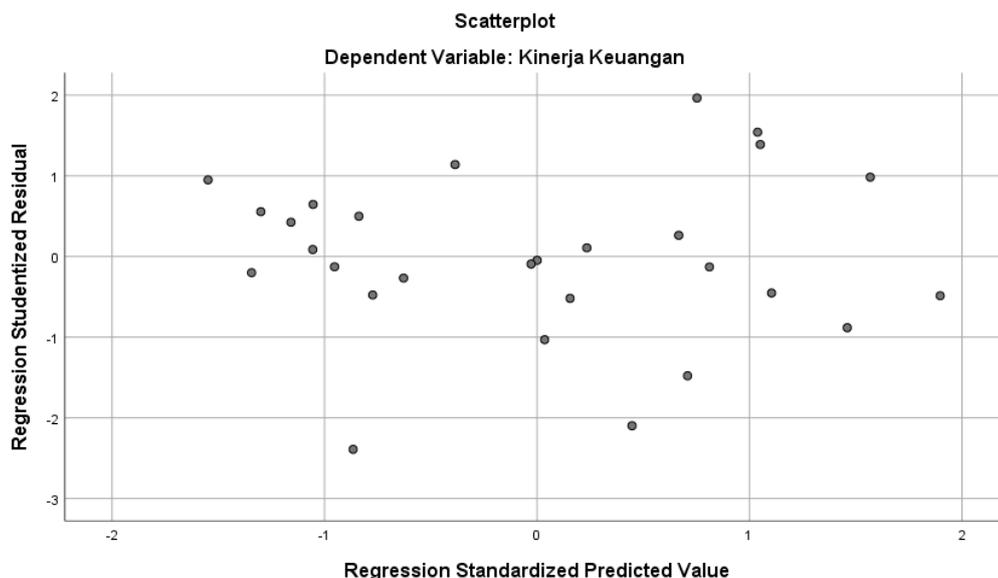
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pola pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residual (SRESID) dapat menggambarkan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas didalam suatu model regresi. Analisis model regresi linear berganda pada gambar *scatterplot* dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terdapat

heteroskedastisitas.

b. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan *scatterplot* titik-titiknya menyebar berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Sehingga, model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan berdasarkan variabel Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi mengandung korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,846 ^a	,715	,679	,01154	1,949

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi yang diukur dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,949. Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < +2)$. Maka dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat adanya auto korelasi antar variabel atau terbebas dari adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dari tiga variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,129	,075	
CR	,031	,034	,144
DER	,056	,020	-,237
TATO	,089	,015	,651

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROI = -0,129 + 0,031CR + 0,056DER + 0,089TATO + \epsilon$$

Nilai konstanta diperoleh sebesar -0,129 yang berarti jika diasumsikan bahwa nilai variabel independennya yaitu Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dan Aktivitas (TATO) dengan keadaan konstanta atau tidak berubah yang diartikan sama dengan 0, sehingga kinerja keuangan (ROI) diperoleh hasil yang konstan sebesar -0,129.

Koefisien regresi likuiditas memiliki nilai sebesar 0,031 dengan hasil ini menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) memiliki hubungan positif (searah) dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) diukur dengan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Investment* (ROI) akan mengalami kenaikan sebesar 0,031.

Koefisien regresi *leverage* memiliki nilai sebesar 0,056 dengan hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) memiliki hubungan positif (searah) dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) diukur dengan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Investment* (ROI) akan mengalami kenaikan sebesar 0,056.

Koefisien regresi aktivitas memiliki nilai sebesar 0,089 dengan hasil ini menunjukkan bahwa Aktivitas (TATO) memiliki hubungan positif (searah) dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas (TATO) diukur dengan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Investment* (ROI) akan mengalami kenaikan sebesar 0,089.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau *R square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase secara bersama-sama variabel Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas terhadap Kinerja keuangan. Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu, artinya semakin mendekati nol maka semakin kecil pula kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Dan sebaliknya, jika semakin mendekati angka satu maka semakin besar pula kemampuan seluruh variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,715	,679	,01154

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,715 atau nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Pengaruh tersebut dapat dikatakan kuat karena mendekati angka satu. Hal ini berarti variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), dan rasio aktivitas (TATO) mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROI) sebesar 71,5%. Sedangkan sisanya 28,5% (100%-71,5%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F (*F-test*) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya. Didalam melakukan pengujian hipotesis apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau tidak. Untuk hasil dari Uji F dapat dilihat melalui tabel dibawah, sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,008	3	,003	20,070	,000 ^b
Residual	,003	24	,000		
Total	,011	27			

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil output dari Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari pengaruh variabel independen (Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan), yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai F hitung $20,070 > F$ tabel 3,01. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini (Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas) secara simultan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER) dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROI). Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak, dimana tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima, dan memiliki pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila variabel yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 atau 5% dengan kriteria tingkat signifikan $> 0,05$ maka H₀ diterima, dimana variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H₀ ditolak, dimana variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t menggunakan software SPSS 26 Version dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,129	,075		-1,723	,098
	Likuiditas	,031	,034	,234	,919	,367
	Leverage	,056	,020	,697	2,738	,011
	Aktivitas	,089	,015	,666	6,108	,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan *output* uji t diatas, dapat disimpulkan:

Pada pengujian hipotesis Likuiditas terhadap Kinerja keuangan telah diketahui bahwa, Likuiditas memiliki nilai Sig. 0,367 lebih besar dari 0,05 ($0,367 > 0,05$), dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,919 < 1,714$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja keuangan. Artinya hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Pada pengujian hipotesis *Leverage* terhadap Kinerja keuangan telah diketahui bahwa, variabel *Leverage* memiliki nilai Sig. 0,011 lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,738 > 1,714$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja keuangan. Artinya hipotesis kedua (H_2) diterima.

Pada pengujian hipotesis Aktivitas terhadap Kinerja keuangan telah diketahui bahwa, variabel Aktivitas memiliki nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,108 > 1,714$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Aktivitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja keuangan. Artinya hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,031 dengan nilai nilai Sig. 0,367 lebih besar dari 0,05 ($0,367 > 0,05$), dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,919 < 1,714$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROI) pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk periode 2015- 2021. Artinya hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas yang diperoleh menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan tidak semua instrumen aset lancar tidak semua dapat di investasikan. Oleh karena itu, dapat mempengaruhi penurunan hasil kinerja keuangan (ROI). Nilai tinggi yang dihasilkan dari rasio lancar belum menjadi jaminan untuk perusahaan dapat melunasi hutangnya yang segera jatuh tempo, karena nilai aktiva lancar yang tinggi belum tentu menguntungkan bagi perusahaan, contohnya jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Sehingga perputaran persediaan relatif rendah ataupun adanya piutang yang belum tertagih. Oleh sebab itu dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali mengenai posisi aset lancar yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faruqy (2016) dan Fibriyanti (2018).

Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* menghasilkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,056 dengan nilai Sig. 0,011 lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,738 > 1,714$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk periode 2015 sampai 2021. Artinya hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini mengindikasikan adanya arah hubungan yang positif berarti peningkatan *leverage* juga diikuti peningkatan kinerja keuangan. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai DER maka akan menunjukkan perusahaan memiliki nilai aset yang terdiri bukan dari hutang dimana dengan nilai DER yang tinggi memungkinkan nilai investasi yang tinggi juga. Oleh sebab itu, akan meningkatkan hasil kinerja keuangan perusahaan (ROI). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Esthirahayu *et al.* (2014), Ludijanto *et al.* (2014), Faruqy (2016), serta Fibriyanti (2018).

Pengaruh Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis aktivitas yang diukur menggunakan *total assets turn over* menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,089 dengan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,108 > 1,714$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk periode 2015 sampai 2021. Artinya hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini mengindikasikan adanya arah hubungan yang positif berarti peningkatan *total asset turnover* juga diikuti peningkatan kinerja keuangan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva maka menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola aset yang diperoleh dari kegiatan produksi. Dengan pengelolaan yang efektif dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan meningkatkan nilai investasinya sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROI). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Esthirahayu *et al.* (2014) dan Faruqy (2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk tahun 2015- 2021. Mengenai informasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk tahun 2015 sampai dengan 2021. Artinya terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya tidak signifikan. Karena instrumen aset lancar pada suatu perusahaan tidak semuanya dapat di investasikan sehingga rasio likuiditas yang tinggi belum tentu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROI). (2) Rasio *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk tahun 2015 sampai dengan 2021. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya signifikan. Karena semakin tinggi (DER) maka menggambarkan aset perusahaan bukan diperoleh dengan hutang, sehingga modal perusahaan yg tinggi bisa berpotensi dalam bentuk investasi dimana perusahaan asuransi memutarakan dananya dari kegiatan investasi. Oleh sebab itu dengan nilai (DER) yg tinggi akan mempengaruhi kinerja keuangan (ROI) suatu perusahaan asuransi. (3) Rasio aktivitas yang dihitung dengan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk tahun 2015 sampai dengan 2021.

Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya signifikan. Karena semakin tinggi rasio aktivitas (TATO), maka perusahaan sudah mampu dan efektif dalam memanfaatkan serta mengelola keseluruhan aktiva dari hasil produksinya. sehingga kondisi ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dari kegiatan investasi.

Keterbatasan

Hasil penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan yang ditemukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain: (1) Ruang lingkup pada penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan yaitu meneliti data laporan keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk tahun 2015-2021. (2) Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu likuiditas, *leverage*, dan aktivitas yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk. Sedangkan masih terdapat beberapa variabel lain yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Dari informasi mengenai hasil implikasi pada penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut: (1) PT Asuransi Jasa Tania sebaiknya perlu mengevaluasi kembali keseluruhan aset lancar yang dimilikinya untuk membayar hutang jangka pendek, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal. (2) PT Asuransi Jasa Tania sebaiknya memperbesar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta perlu memperbaiki kinerja keuangannya terutama pada tingkat penggunaan hutang. Karena semakin tinggi hutang maka bunga yang harus dibayar juga semakin tinggi dan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. (3) PT Asuransi Jasa Tania sebaiknya lebih meningkatkan perputaran aktiva lancarnya dalam menciptakan volume penjualan yang maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal untuk mengurangi kewajiban disetiap tahunnya. (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel, sampel dan periode penelitian agar dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir, dan Pitriana, M. 2017. Faktor-Faktor Pengaruh Return On Investment. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*. 60-69.
- Esthirahayu, D. P., S. R. Handayani., dan R. R. Hidayat. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1) : 1-9.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Faruqy, A. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Investment. *SCIENTICA*.
- Fibriyanti, Y. V. 2018. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. 3(3) : 887-897.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Empat. BPF, Yogyakarta.

- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 12. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo, Jakarta.
- _____. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ludijanto, S. E., S. R. Handayani, dan R. R. Hidayat. 2014. Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8 (1).
- Mutiara. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Investment (ROI) Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.
- Riyanto, B. 2016. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Sanjaya S. dan R. M. Fajri. 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Kitabah*. 2(2): 278-293.
- Sugiarto. 2015. *Metode Statistika Bisnis*. Edisi Pertama. Matana Publishing Utama. Tangerang.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Refika Aditama. Bandung.